

PENERAPAN LAYOUT PADA HOTEL BINTANG 4 BERDASARKAN AKTIVITAS BISNIS DI KOTA PEKANBARU

Nabila Akifah¹, Uly Irma Maulina Hanafiah², Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

nabilaakifah@student.telkomuniversity.ac.id¹, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id²,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di pulau Sumatra yang mengalami kemajuan pesat di berbagai sektor dan bidang. Salah satunya adalah pencapaian kota Pekanbaru di bidang bisnis. Berkat berbagai kegiatan jasa, perdagangan, dan industry, yaitu Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) dan manufaktur, Kota Pekanbaru dinobatkan sebagai kota investasi terbaik di Indonesia.

Banyaknya bisnis yang berkembang di Kota Pekanbaru membuat kota ini membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis seperti hotel bisnis berbintang yang berfungsi sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis. Tak hanya menyediakan akomodasi berupa hotel bisnis bintang 4, namun juga dibutuhkan hotel bisnis yang disesuaikan dengan aktivitas bisnis yang ada di kota Pekanbaru, sehingga hal ini dapat memenuhi kebutuhan kota pekanbaru secara tuntas.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan menetapkan objek, pengumpulan data survey, studi literatur dan preseden ideal mengenai hotel, menganalisis data, penerapan konsep pada interior.

Hasil penelitian berupa konsep penerapan layout pada hotel bisnis bintang 4 yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis di kota pekanbaru sehingga dapat mawadahi kegiatan berbisnis mawadahi kegiatan investasi melalui fasilitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE), serta kebutuhan *entertain* para pebisnis di kota pekanbaru.

Kata Kunci : Hotel, Interior, MICE, Bisnis

Abstract

Pekanbaru City is one of the cities on the island of Sumatra which is experiencing rapid progress in various sectors and fields. One of them is the achievement of the city of Pekanbaru in the business sector. Thanks to various service, trade and industrial activities, namely Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) and manufacturing, Pekanbaru City has been named the best investment city in Indonesia.

The number of growing businesses in Pekanbaru City makes this city need facilities that support business activities such as five-star business hotels that function as a means to stay and provide complete facilities for doing business. Not only providing accommodation in the form of a 4-star business hotel, but also a business hotel that is tailored to the existing business activities in the city of Pekanbaru, so that this can completely meet the needs of the city of Pekanbaru.

The method used in this paper is to set objects, collect survey data, study literature and ideal precedents about hotels, analyze data, apply concepts to the interior.

The results of the study are in the form of the concept of applying layouts to 4-star business hotels that are tailored to business needs in the city of Pekanbaru so that they can accommodate business activities and accommodate investment activities through Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) facilities, as well as the entertainment needs of business people in the city of Pekanbaru.

Keywords: Hotel, Interior, MICE, Business

1. Pendahuluan

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di pulau Sumatra yang mengalami kemajuan pesat di berbagai sektor dan bidang. Salah satunya adalah pencapaian kota Pekanbaru menjadi salah satu pusat ekonomi terbesar di Sumatra. Kota Pekanbaru dinobatkan sebagai kota pusat dengan pencapaian peredaran uang terbesar di Indonesia, di luar pulau Jawa. Munculnya perusahaan perusahaan baru, pusat perbelanjaan, jembatan penyebrangan, dan lain-lain merupakan salah satu alasan Kota Pekanbaru menjadi Sentra ekonomi di pulau

Sumatera saat ini. Kemajuan Kota Pekanbaru pun tumbuh semakin pesat dengan adanya pembangunan jalan tol terbaru, yaitu jalan tol Trans Sumatra. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap tingkat ekonomi maupun tingkat pengunjung pada Kota Pekanbaru. Adanya jalan tol memudahkan akses wisatawan maupun para pebisnis untuk berkunjung ke Kota Pekanbaru. (Mashur, 2017)

Berkat berbagai kegiatan jasa, perdagangan, dan industry, yaitu Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) dan manufaktur, Kota Pekanbaru juga dinobatkan sebagai kota investasi terbaik di Indonesia. Investasi ini berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi ini berasal dari 5 sektor usaha terbesar, yaitu : sector tanaman pangan – perkebunan – peternakan, konstruksi, industry kimia-farmasi, listrik-gas-air, dan industry makanan.

Banyaknya bisnis yang berkembang di Kota Pekanbaru membuat kota ini membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis. Fasilitas pendukung seperti hotel bisnis berbintang yang berfungsi sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis sangat dibutuhkan di Kota Pekanbaru.

Untuk memenuhi kebutuhan pebisnis di kota pekanbaru, maka dibutuhkan konsep dengan pendekatan aktivitas bisnis yang ada di kota pekanbaru, salah satunya adalah konsep dalam penataan layout pada hotel. Konsep penataan layout merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perancangan. Penataan layout yang efisien dan efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan pebisnis tentunya dapat memperlancar setiap proses yang ada di hotel, sehingga seluruh aktivitas dapat berjalan dengan baik dan efektif, khususnya untuk para pebisnis dapat melakukan aktivitas bekerja maupun berlibur dengan tenang dan nyaman. (Armiati, 2015)

Untuk menciptakan susunan layout yang efisien dan efektif juga dapat dicapai melalui pengorganisasian ruang yang baik, yaitu dengan mengelompokkan ruang berdasarkan fungsi ruang yang berkaitan. Hal ini tentunya dapat memperlancar setiap aktivitas yang ada di hotel.

Penelitian ini dapat menjadi peluang bagi desainer interior untuk mencetus penataan layout yang efisien dan efektif pada hotel bisnis bintang 4, yaitu dengan menerapkan penataan layout yang disesuaikan dengan aktivitas bisnis yang ada di kota pekanbaru sehingga dapat mawadahi kegiatan berbisnis mawadahi kegiatan investasi melalui fasilitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE), serta kebutuhan entertain para pebisnis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam penelitian. Pendekatan kualitatif juga merupakan metode yang menggunakan literatur yang sudah ada dan digunakan sebagai penguat frasa, lalu berakhir dengan menghasilkan sebuah teori (imam Gunawan, 2013). Metode penelitian ini berusaha untuk memahami segala aktivitas bisnis yang ada di kota pekanbaru, yang kemudian menghasilkan sebuah rancangan hotel bisnis dengan penataan layout yang dapat mawadahi seluruh kegiatan yang dimaksud menurut perspektif peneliti sendiri.

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan pada 3 hotel bisnis yang ada di kota pekanbaru yaitu Hotel Grand Elite, Hotel The Zuri, Hotel The Premiere. Sedangkan studi literatur yang digunakan dapat diperoleh dari buku, catatan, laporan dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi site yang digunakan pada penelitian ini berada di jl. Soekarno Hatta - Tuanku tambusai, kota pekanbaru. kelebihan site adalah merupakan area yang cukup strategis untuk membangun sebuah hotel bisnis di kota pekanbaru. Sedangkan denah yang digunakan pada penelitian ini menggunakan denah fiktif, yang dinilai cocok untuk menerapkan penataan layout yang diteliti.

3.1 Aktivitas Bisnis di Hotel

Pebisnis yang berkunjung ke hotel dibagi menjadi dua, yaitu secara perorangan dan berkelompok. Secara keseluruhan aktivitas yang dapat dilakukan oleh pebisnis sebagai sasaran utama hotel adalah bertemu dengan klien, melakukan pekerjaan/bisnis, beristirahat dan bersantai. Tidak hanya berdasarkan aktivitas bisnis, namun karakteristik pebisnis juga dipertimbangkan dalam merancang sebuah hotel bisnis. Karakter tamu hotel (pebisnis) adalah memerlukan privasi, menyukai hal yang efisien dan efektif (Putri, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan ara pebisnis sebagai sasaran tamu utama pada hotel serta penataan layout yang dapat mempermudah seluruh proses agar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

3.2 Fasilitas yang disediakan

3.2.1 Fasilitas Hotel secara Umum

a. Resepsionis

Resepsionis merupakan area yang pertama kali dituju pada setiap lantai oleh tamu hotel. Di area resepsionis, tamu hotel dapat memperoleh informasi mengenai seisi hotel.

b. Lounge

Lounge merupakan area duduk untuk bersantai maupun area tunggu sementara. Lounge biasanya berada di area lobby

c. Restoran

Restoran merupakan fasilitas yang menyediakan makan dan minuman, yang melayani kegiatan sarapan pagi ataupun makan malam di hotel

d. Kamar Hotel

Kamar hotel merupakan fasilitas utama pada hotel. kamar hotel memiliki 3 jenis tipe kamar yaitu standard room, deluxe room dan suite room. perbedaan tingkatan ini dilakukan berdasarkan penyediaan fasilitas pada kamar

e. Café

Café adalah tempat makan dan minum cepat saji yang menawarkan suasana yang santai dan tidak formal.

3.2.2 Fasilitas Bisnis

a. Business Lounge

Business Lounge merupakan area duduk santai maupun area tunggu sementara yang dapat digunakan untuk kegiatan bekerja seperti menemui klien, melakukan pekerjaan ataupun sekedar mengirim email. Business lounge dilengkapi dengan peralatan untuk bekerja seperti *task lamp*, sofa dan meja yang nyaman serta ergonomis untuk kegiatan bekerja.

b. Meeting room

Meeting room merupakan area yang bersifat formal, yang digunakan untuk kegiatan rapat. (Putro, 2013)

c. Ballroom

Ballroom merupakan suatu ruang besar yang bersifat multifungsi, yang dapat difungsikan untuk kegiatan bisnis seperti gathering, gala dinner, *exhibition*, dan aktivitas lainnya.

d. Coworking Space

Coworking space adalah sebuah ruang yang difungsikan untuk area bekerja yang mendukung suasana kolaborasi, kreatif, keterbukaan, partisipasi di dalamnya. coworking space merupakan area bekerja yang bersifat semi formal (Santosa, 2018).

e. Business Center

Business center merupakan tempat yang menjual keperluan dalam bekerja ataupun berbisnis. Selain itu business center juga menyediakan komputer untuk keperluan berbisnis atau bekerja.

3.2.3 Fasilitas Leisure

a. Swimming Pool

Swimming pool adalah rancangan bangunan yang berisi air yang difungsikan untuk berenang, swimming pool merupakan fasilitas leisure dari sebuah hotel

b. Spa dan sauna

Spa adalah fasilitas leisure yang menyediakan perawatan dan relaksasi untuk tubuh. Sedangkan sauna adalah ruang dengan suhu yang panas yang digunakan untuk membantu tubuh mengeluarkan keringat dan kalori. Sauna juga merupakan fasilitas untuk relaksasi tubuh.

c. Fitness Center

Fitness center merupakan fasilitas kebugaran, yaitu untuk melakukan kegiatan olahraga.

d. Billiard and bar

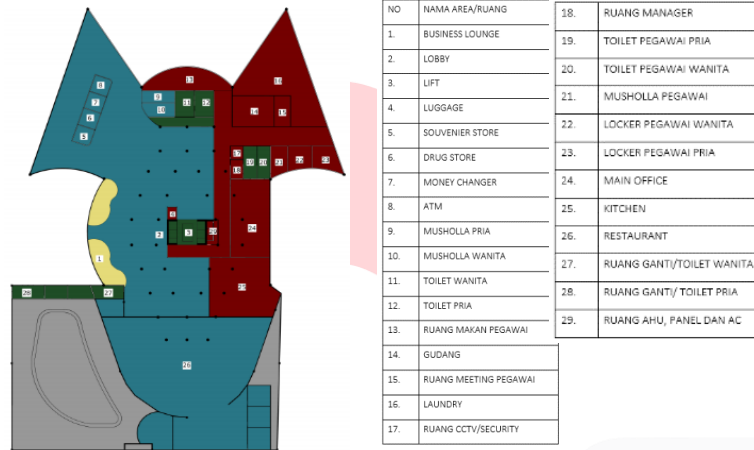
Billiard and bar merupakan fasilitas leisure yang menyediakan permainan billiard dan juga menyediakan bar, yaitu tempat untuk menyediakan berbagai macam minuman.

e. Karaoke

Karaoke adalah merupakan fasilitas leisure yang menyediakan ruang khusus untuk bernyanyi karaoke.

3.3 Organisasi ruang

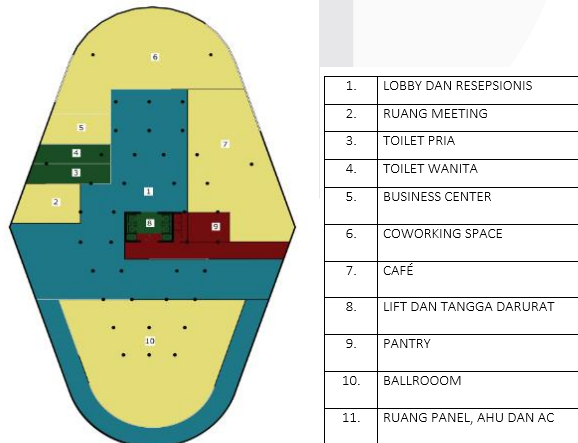
Organisasi ruang pada hotel ini disusun berdasarkan tingkat privasi ruang, yaitu semakin ke atas maka semakin tinggi tingkatan privasinya.



Gambar 1. Zoning-Blocking Ground Floor
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

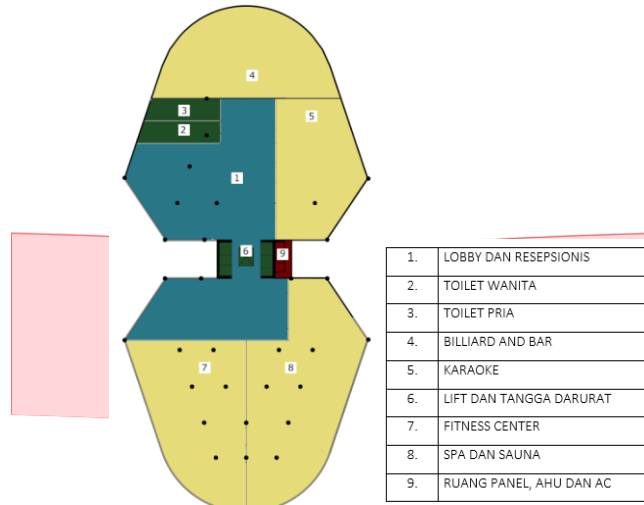
Pada ground floor dirancang dengan dapat diakses oleh tamu hotel maupun tamu diluar hotel. Fasilitas yang disediakan tentunya juga disesuaikan seperti penempatan fasilitas yang bersifat public yaitu restaurant, swimming pool, lobby dan lounge. Selain itu juga terdapat fasilitas bisnis seperti business lounge pada area lobby ground floor. business lounge merupakan area yang fleksible yang dapat digunakan untuk kegiatan bekerja atau berbisnis seeprti bertemu dengan klien.

Penempatan back office juga diletakkan pada ground floor agar karyawan hotel dapat dengan mudah menuju area bekerjanya masing-masing. Area bekerja karyawan berupa area back office dan area service.



Gambar 2. Zoning-Blocking Upper Floor
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada Upper Floor menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan bisnis seperti Ballroom, meeting room, coworking space, café dan business center. Selain itu juga terdapat area service toilet untuk tamu hotel. terdapat beberapa area back of house yang hanya dapat diakses oleh pegawai hotel, yaitu terdiri dari pantry, ruang panel, ruang AHU dan ruang control. Lantai upper floor ini dapat diakses oleh tamu hotel dan tamu luar hotel.

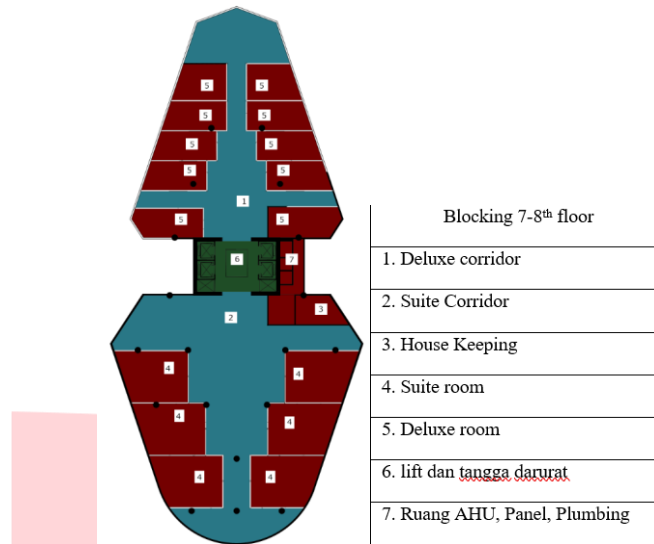


Gambar 3. Zoning-Blocking 1st Floor
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada first floor menyediakan fasilitas yang bersifat hiburan. Lantai 1st floor ini dikhususkan untuk tamu hotel saja. First floor menyediakan beberapa fasilitas seperti Fitness Center, SPA, Billiard and Bar, dan fasilitas karaoke. Penyediaan fasilitas bersifat hiburan juga merupakan wujud dari sifat luxury pada hotel luxury.



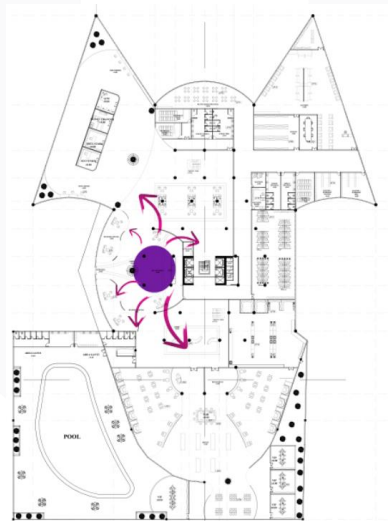
Gambar 4. Zoning-Blocking 2-6th Floor
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 5. Zoning-Blocking 7-8th Floor
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada 2-6th floor menyediakan fasilitas kamar standard. Sedangkan pada 7-8th floor menyediakan fasilitas kamar deluxe dan suite. Pada setiap lantai tersedia ruang house keeping untuk mempermudah pegawai dalam mengontrol setiap kamar. Selain berdasarkan aktivitas pengguna, penyusunan atau tata letak ruang juga disusun berdasarkan tingkat privasinya, yaitu dari public hingga private.

3.4 Sirkulasi Ruang dan Penataan Layout



Gambar 6. Sirkulasi Radial
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Sirkulasi ruang yang digunakan pada hotel ini adalah sirkulasi radial dan linear. Sirkulasi radial adalah sirkulasi ruang yang memiliki ruang pusat yang menjadi acuan ruang-ruang linier yang berkembang berdasarkan arah jari-jari (Veramyta, n.d.). Sirkulasi radial ini diterapkan pada ground floor, upper floor, dan 1st floor. Pada setiap lantai yang menggunakan sirkulasi radial yang selalu berpusat pada area resepsionis, sebab area resepsionis merupakan tujuan pertama sebelum pengguna hotel sampai pada tujuan/fasilitas yang dimaksud.

Sirkulasi lainnya adalah sirkulasi linear, yaitu sebuah urutan dalam satu garis dengan susunan ruang-ruang yang berulang (Veramyta, n.d.). Pada ruang dengan sirkulasi linear, susunan ruang selalu mengacu pada sebuah garis linear yang menjadi patokan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kota pekanbaru, maka dilakukan perancangan hotel bisnis dengan penerapan layout yang disesuaikan dengan aktivitas bisnis di kota pekanbaru. Untuk menerapkan pendekatan ini maka perlu untuk menelaah aktivitas bisnis yang di kota pekanbaru secara keseluruhan/umum, kemudian dianalisa kebutuhan (berupa ruang) dari setiap kegiatan. Dari hasil kebutuhan ruang yang telah dianalisa, selanjutnya menata layout yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pebisnis agar dapat menciptakan ruang yang efektif dan efisien, yaitu dengan penempatan ruang yang disesuaikan dengan fungsi/jenis ruang.

Hasil penelitian tentang penataan layout pada hotel berdasarkan aktivitas bisnis ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang sebuah hotel bisnis di kota pekanbaru untuk menghadapi fenomena bisnis yang saat ini terjadi.

5. REFERENSI

- Armiati. (2015). Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Penataan Layout Kantor. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi UNP*, 4(3), 334–343.
- imam Gunawan. (2013). *Imam Gunawan*. 1–14.
- Mashur, D. (2017). Strategi Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Metropolitan Madani. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 4(2), 109–114.
- Putri, A. (2015). *HOTEL BISNIS DI KOTA MALANG*. ITN Malang.
- Putro, I. S. C. (2013). *Administrasi Penjualan Meeting Room Di Pose In Hotel Solo*.
- Santosa, I. R. B. (2018). *Coworking Space di Kotabaru-Yogyakarta dengan Pendekatan Desain Biophilic*.
- Veramyta, R. (n.d.). pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang dituju. b. Pola sirkulasi. *Skripsi*, 49–75.
- <http://dpmptsp.riau.go.id/webnew/detailberita/378/2021/07/30/realisasi-investasi-provinsi-riau-pma-dan-pmdn-triwulan-ii-tahun-2021-rp.-10,99-triliun>